

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

2.1.1 Lusiana Afrida (2008)

Analisis biaya relevan sebagai alat bagi manajemen dalam menentukan harga jual produk atas pesanan khusus pada CV.Serba Jaya Perkasa di Surabaya. Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Obyek dari penelitian ini adalah CV. Serba Jaya Perkasa di Surabaya.

Persamaan penelitian ini adalah sama – sama bertujuan meningkatkan laba perusahaan dengan menerima pesanan khusus, alternatif keputusan menggunakan keputusan yaitu menerima atau menolak pesanan khusus, dan klasifikasi biaya yang digunakan berdasarkan perilakunya. Sedangkan perbedaannya adalah jika menggunakan metode *full costing* maka perusahaan akan mengalami kerugian, namun apabila perhitungan harga jual dilakukan dengan menggunakan analisis biaya relevan maka akan memberikan dampak positif yaitu meningkatnya laba perusahaan, sedangkan peneliti menggunakan rancangan biaya diferensial sebagai alat bantu bagi manajemen untuk mengambil keputusan.

2.1.2 M. Nasir Ibrahim (2007)

Menganalisis pengaruh media iklan terhadap pengambilan keputusan membeli air minum dalam kemasan merek aqua pada masyarakat kota Palembang. PT. Aqua Golden Mississippi melakukan promosi baik dari segi periklanan maupun dari aspek-aspek lainnya seperti *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang mampu membangun kredibilitas perusahaan tersebut. Strategi promosi yang ditetapkan oleh PT. Aqua Golden Mississippi tidak hanya berhasil dalam membangun kesadaran mereknya, namun juga memperkuat Aqua sebagai industri air minum dalam kemasan yang besar di Indonesia. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh M. Nasir Ibrahim dengan yang dilakukan penulis adalah analisis yang dilakukan sama – sama berpengaruh terhadap suatu keputusan yang digunakan. Perbedaannya adalah alternatif keputusan menggunakan keputusan membuat atau membeli dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan alternatif keputusan yang diteliti oleh penulis adalah keputusan menerima atau menolak dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

2.2 Landasan teori

2.2.1 Konsep dan Klasifikasi Biaya

Istilah biaya dapat diartikan bermacam-macam tergantung pada maksud pemakai istilah tersebut dan dari pihak atau disiplin ilmu mana istilah itu diartikan. Dalam akuntansi, biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber-

sumber ekonomis yang diukur dalam unit moneter dengan tujuan untuk memperoleh atau memproduksi barang atau jasa.

Ada yang membedakan konsep biaya menurut akuntansi keuangan dengan konsep biaya menurut akuntansi manajemen. Menurut Mulyadi (2009:8), biaya didefinisikan dalam arti luas dan arti sempit, yaitu diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit, biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva". Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber-sumber ekonomi untuk dapat memperoleh barang atau jasa.

Sedangkan biaya menurut konsep akuntansi manajemen digunakan dalam berbagai cara yang berbeda karena terdapat beberapa jenis biaya yang sesuai dengan kebutuhan manajemen, atau bisa dikatakan manajer akan selalu menerapkan konsep "*Different Cost for Different Purpose*", yaitu untuk tujuan yang berbeda diperlukan data biaya yang berbeda pula.

Akuntansi biaya bertujuan menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Maka di dalam melakukan pencatatan memerlukan informasi biaya tersebut. Konsep "*Different Cost for Different Purpose*" baik untuk digunakan dalam pemakaian informasi biaya. Tidak ada suatu konsep yang bisa digunakan untuk segala tujuan. Karena itu timbul bermacam – macam klasifikasi biaya :

a Klasifikasi biaya menurut objek pengeluaran

Objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam Perusahaan Kertas adalah biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, dan biaya zat warna.

b Klasifikasi biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Biaya ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Biaya produksi, merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian – bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.
2. Biaya pemasaran, merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, dan gaji karyawan bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.
3. Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya – biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya

adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, dan biaya pemeriksaan akuntan.

c Klasifikasi biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Dalam hubungannya dengan produk, biaya produksi dibagi menjadi :

1. Biaya langsung, adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu – satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai, contohnya adalah biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung.
2. Biaya tidak langsung, adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, contohnya adalah biaya overhead pabrik.

Dalam hubungannya dengan departemen, biaya dibagi menjadi :

1. Biaya langsung departemen, adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu. Contohnya adalah biaya tenaga kerja yang bekerja dalam Departemen Pemeliharaan merupakan biaya langsung departemen dan biaya depresiasi mesin yang dipakai dalam departemen tersebut.
2. Biaya tidak langsung departemen, adalah biaya yang terjadi di suatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contohnya adalah biaya yang terjadi di Departemen Pembangkit Tenaga Listrik, biaya ini dinikmati oleh departemen – departemen lain dalam perusahaan, baik untuk penerangan maupun untuk menggerakkan mesin dan ekuipmen yang mengkonsumsi listrik.

d Klasifikasi biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi :

1. Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya adalah biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung.
2. Biaya semivariabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung unsur biaya tetap, dan unsur biaya variabel.
3. Biaya semifixed, adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu, dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
4. Biaya tetap, adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contohnya adalah gaji direktur produksi.

e Klasifikasi biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya.

Biaya ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Pengeluaran modal, adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contohnya adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar – besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

2. Pengeluaran pendapatan, adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

2.2.2 Pemisahan Biaya Tetap dengan Biaya Variabel

Untuk merencanakan, menganalisis, mengendalikan, atau mengevaluasi biaya pada tingkat aktivitas yang berbeda, biaya tetap dan biaya variabel harus dipisahkan. Biaya – biaya yang seluruhnya tetap atau seluruhnya variabel dalam rentang aktivitas yang diantisipasi harus diidentifikasi, dan komponen tetap dan variabel dari biaya semivariabel harus diestimasi, menurut Carter dan Usry (2006:61). Pemisahan biaya tetap dan biaya variabel diperlukan untuk tujuan – tujuan berikut :

1. Perhitungan tarif biaya overhead predeterminasi dan analisis varians.
2. Persiapan anggaran fleksibel dan analisis varians.
3. Perhitungan biaya langsung dan analisis varians.
4. Analisis titik impas dan analisis biaya-volume-laba.
5. Analisis biaya diferensial dan komparatif.
6. Analisis maksimisasi laba dan minimisasi biaya jangka pendek.
7. Analisis anggaran modal.
8. Analisis profitabilitas pemasaran berdasarkan daerah, produk, dan pelanggaran.

2.2.3 Konsep Informasi Akuntansi Diferensial

Menurut Mulyadi (2001:115), informasi akuntansi diferensial merupakan informasi akuntansi yang dihubungkan dengan pemilihan alternatif. Informasi akuntansi diferensial merupakan taksiran perbedaan aktiva, pendapatan, dan atau biaya dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Akuntansi diferensial mempunyai dua unsur pokok : merupakan informasi masa yang akan datang dan berbeda di antara alternatif yang dihadapi oleh pengambilan keputusan. Informasi ini diperlukan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan mengenai pemilihan alternatif tindakan yang terbaik di antara alternatif yang tersedia. Karena pengambilan keputusan selalu menyangkut masa depan, maka informasi akuntansi yang relevan adalah informasi masa yang akan datang pula. Karena pengambilan keputusan selalu menyangkut pemilihan alternatif di antara berbagai alternatif yang tersedia, maka informasi akuntansi yang bermanfaat adalah informasi akuntansi yang berbeda di antara tiap – tiap alternatif yang akan dipilih. Informasi akuntansi diferensial terdiri dari biaya, pendapatan, dan atau aktiva. Informasi akuntansi diferensial yang hanya berkaitan dengan aktiva disebut aktiva diferensial (*differential assets*), dan yang hanya berkaitan dengan pendapatan disebut dengan pendapatan diferensial (*differential revenues*). Dan yang hanya berkaitan dengan biaya disebut biaya diferensial (*differential cost*).

Untuk memperoleh konsep yang benar mengenai informasi akuntansi diferensial, berikut ini akan diuraikan konsep biaya diferensial dan perbedaan

konsep biaya tersebut dengan biaya relevan, biaya variabel, biaya tetap, biaya depresiasi, biaya tambahan, biaya kesempatan, dan biaya keluar dari saku.

2.2.4 Biaya Diferensial Sebagai Bagian Informasi Akuntansi Diferensial

Pengertian biaya diferensial dengan membandingkan konsep biaya diferensial dengan berbagai konsep biaya yang telah dikembangkan sebelumnya dalam akuntansi biaya (Mulyadi, 2001:116).

1. Biaya Diferensial versus Biaya Relevan

Istilah biaya relevan seringkali disamakan dengan biaya diferensial. Hal ini tidak benar. Suatu biaya disebut biaya relevan jika biaya tersebut berhubungan dengan tujuan perekayasaan biaya tersebut. Jika manajemen bermaksud mengetahui kos produk yang diproduksi dalam bulan tertentu, maka ia mengumpulkan biaya produksi sesungguhnya yang telah dikeluarkan untuk produksi dalam bulan yang bersangkutan. Biaya produksi tersebut sesungguhnya adalah biaya relevan karena sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh pengumpulan informasi biaya tersebut. Menurut definisinya, biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dinilai dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, tidak ada satu pun biaya yang tidak relevan, karena setiap biaya memang direkayasa untuk memenuhi tujuan tertentu.

Biaya yang relevan dengan pengambilan keputusan disebut dengan istilah yang lebih tepat : biaya diferensial. Karena pengambilan keputusan selalu menyangkut pemilihan alternatif masa yang akan datang, dan untuk

dapat melakukan pemilihan pengambilan keputusan harus dapat membedakan di antara alternatif yang tersedia, maka informasi yang relevan adalah informasi masa yang akan datang dan yang berbeda di antara alternatif yang akan dipilih. Informasi akuntansi yang mengandung unsur masa yang akan datang dan yang berbeda di antara alternatif tersebut secara unik disebut dengan istilah informasi akuntansi diferensial. Oleh karena itu, istilah biaya diferensial berbeda pengertiannya dengan biaya relevan, karena istilah biaya relevan adalah istilah yang umum, yang tidak selalu berhubungan dengan pengambilan keputusan.

2. Biaya Diferensial sebagai Biaya Masa yang akan Datang (*future cost*)

Pengambilan keputusan merupakan pemilihan berbagai macam alternatif untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi biaya yang diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah biaya masa yang akan datang. Biaya masa yang akan datang (*future cost*) adalah biaya yang dapat diperkirakan akan terjadi dalam periode yang akan datang. Karena biaya ini merupakan biaya yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang maka jumlahnya harus ditaksir dan terjadinya harus diramalkan.

Manajemen sangat berkepentingan dengan biaya masa yang akan datang karena alasan yang sangat sederhana, yaitu biaya tersebut merupakan satu – satunya biaya yang dapat dikendalikan oleh manajemen. Biaya historis hanya dapat diamati dan dinilai terjadinya. Jika biaya historis terlalu tinggi, manajemen hanya dapat mengajukan pertanyaan : “Apa yang salah?” di lain

pihak, biaya masa yang akan datang dapat direncanakan untuk dikurangi. Jika biaya masa yang akan datang dianggap terlalu tinggi, manajemen dapat mengajukan pertanyaan yang penting berikut ini : “Apa yang dapat kami lakukan terhadap hal ini? ”. berbagai sumber daya dapat direncanakan penggunaannya, bila perlu untuk menghadapi biaya yang tinggi tersebut. Atau, jika mungkin dibuat rencana untuk menguranginya, tetapi untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang, biaya tersebut merupakan “biaya yang dianggarkan” (*budgeted cost*).

3. Biaya Diferensial adalah Biaya yang Berbeda

Para manajer seringkali menghadapi masalah pengambilan keputusan di antara dua alternatif atau lebih. Keputusan – keputusan tersebut seringkali bersifat kompleks yang menyangkut pemilihan berbagai kemungkinan pilihan. Keputusan yang sering kali bersifat sederhana, seperti menerima atau menolak suatu usulan tunggal. Tanpa memperhatikan kompleks atau tidaknya keputusan yang akan diambil, manajemen harus memperoleh semua informasi yang relevan dengan berbagai macam alternatif. Karena banyaknya macam informasi akuntansi yang tersedia dalam suatu perusahaan, tidak mungkin semua informasi ini relevan dengan berbagai macam alternatif yang akan dipilih. Oleh karena itu, tidak semua tipe informasi akuntansi harus dilaporkan pada manajemen untuk keperluan pengambilan keputusan. Hanya informasi akuntansi diferensial yang diperlukan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan.

Biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda (*differ*) atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan diantara berbagai macam alternatif. Biaya tersebut relevan dengan analisis yang dilakukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

4. Perbedaan Biaya Penuh dengan Biaya Diferensial

Biaya diferensial (*differential cost*) berbeda dengan biaya penuh (*full cost*) dalam tiga aspek berikut ini : (1) unsur biaya, (2) sumber informasi, dan (3) perspektif waktu.

Unsur yang membentuk biaya penuh suatu produk adalah terdiri dari biaya langsung yang berkaitan dengan produk ditambah dengan bagian biaya tidak langsung yang dibebankan kepada produk tersebut. Biaya diferensial hanya meliputi biaya yang berbeda dalam kondisi tertentu saja. Jika pengambilan keputusan berkaitan dengan pemanfaatan kapasitas produksi, pemahaman mengenai perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan sangat penting untuk dapat membentuk biaya diferensial yang akan dipakai sebagai dasar pemilihan alternatif tindakan.

Informasi biaya penuh dapat diambil langsung dari catatan akuntansi – akuntansi reguler perusahaan, karena sistem akuntansi perusahaan memang dirancang untuk menghasilkan informasi biaya penuh dalam kegiatan normalnya. Karena biaya diferensial sangat tergantung pada masalah yang dihadapi oleh pengambilan keputusan, maka tidak ekonomis jika informasi

tersebut dikumpulkan secara reguler melalui sistem akuntansi. Cara yang biasanya ditempuh untuk mengumpulkan biaya diferensial adalah dengan merancang sistem akuntansi sedemikian rupa sehingga memudahkan penaksiran biaya diferensial tersebut sesuai dengan masalah tertentu yang sedang dihadapi oleh pengambilan keputusan.

Contoh keputusan yang memerlukan biaya diferensial adalah : perubahan metode, perencanaan kegiatan, membuat atau membeli, dan kuantitas yang dipesan. Sedangkan contoh keputusan yang memerlukan informasi baik biaya diferensial maupun pendapatan diferensial adalah : analisis penawaran/permintaan/harga, penetapan harga kontribusi, penghentian produksi suatu produk, penambahan jasa, penjualan atau pengolahan lebih lanjut, dan pemilihan berbagai taktik pemasaran.

5. Biaya Diferensial versus Biaya Variabel

Pengertian biaya diferensial tidak selalu sama dengan pengertian biaya variabel. Biaya variabel merupakan biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, sedangkan biaya diferensial selalu berkaitan dengan alternatif tertentu yang sedang dipertimbangkan untuk dipilih. Jika keputusan yang sedang dipertimbangkan berhubungan dengan pemilihan satu diantara berbagai volume kegiatan, biaya diferensial sama dengan biaya variabel, sepanjang biaya tetap tidak mengalami perubahan. Menurut sifatnya, biaya variabel selalu berubah, tetapi sebaiknya diadakan pengamatan sangat

hati – hati untuk menentukan apakah biaya tersebut akan dipengaruhi oleh keputusan yang akan diambil.

6. Biaya Diferensial versus Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan dalam kisar (*range*) perubahan volume kegiatan tertentu. Dalam pengambilan keputusan jangka pendek, biaya tetap mungkin merupakan biaya diferensial atau mungkin tidak. Jika suatu biaya tetap seluruhnya dapat diusut jejaknya kedalam suatu keputusan khusus dan hanya akan terjadi jika keputusan tersebut dilakukan, biaya tersebut merupakan biaya diferensial.

Sebagai contoh, pembukaan daerah pemasaran yang baru memerlukan gaji manajer pemasaran yang baru untuk daerah tersebut. Biaya gaji tersebut merupakan biaya tetap jika nanti dikeluarkan, tetapi biaya tersebut hanya akan terjadi jika keputusan untuk membuka daerah pemasaran baru tersebut diambil. Oleh karena itu, biaya gaji manajer tersebut merupakan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membuka atau tidak membuka daerah pemasaran baru.

Jika suatu biaya tetap akan dikeluarkan dalam jumlah yang sama tanpa mempertimbangkan keputusan mana yang akan diambil, biaya tersebut tidak akan terpengaruh oleh adanya pembukaan daerah pemasaran yang baru tersebut, meskipun direktur tersebut sangat jauh dalam kegiatan daerah pemasaran yang baru. Gaji direktur pemasaran tersebut tidak merupakan biaya

diferensial bukan karena tidak berhubungan langsung dengan objek keputusan yang akan diambil, namun semata – mata karena biaya tersebut tidak akan terpengaruh jumlahnya oleh keputusan yang akan diambil.

7. Biaya Diferensial versus Biaya Depresiasi

Depresiasi merupakan alokasi secara periodik harga pokok aktiva yang tetap diperoleh pada waktu yang lampau. Depresiasi berasal dari keputusan penanaman modal jangka panjang. Jika keputusan penanaman modal telah dilaksanakan dan aktiva tetap telah dibeli, biaya depresiasi yang kemudian jadi ditentukan dengan mempertimbangkan umur ekonomis aktiva tetap tersebut dan metode depresiasi yang dipilih oleh manajemen. Depresiasi berhubungan erat dengan pengambilan keputusan jangka panjang dan hanya dipengaruhi pada saat keputusan penanaman modal diambil. Dalam pengambilan keputusan jangka pendek biaya depresiasi bukan merupakan biaya diferensial dan dapat dabaikan.

8. Biaya Diferensial versus Biaya Tambahan (*incremental cost*)

Biaya tambahan suatu alternatif adalah tambahan biaya yang akan terjadi jika suatu alternatif yang berkaitan dengan perubahan volume kegiatan dipilih. Biaya tambahan merupakan informasi akuntansi manajemen yang diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penambahan modal dan pengurangan volume kegiatan. Sebagai contoh, volume produksi perusahaan sekarang adalah 100.000 kg per tahun dengan total biaya produksi Rp500.000,00. Suatu usul telah dibuat untuk menaikkan

volume produksi menjadi 150.000 kg per tahun dengan total biaya Rp650.000,00. Biaya tambahan dalam alternatif untuk menaikkan volume produksi tersebut adalah sebesar Rp150.000,00.

Karena biaya tambahan merupakan tambahan biaya yang berhubungan dengan alternatif, maka biaya ini sesungguhnya berasal dari pengertian biaya diferensial. Biaya tambahan merupakan jumlah semua biaya diferensial yang berhubungan dengan suatu alternatif yang berkaitan dengan penambahan atau pengurangan volume kegiatan. Jumlah biaya tambahan dalam peristiwa tertentu tergantung pada sudut pandang yang digunakan dalam analisis. Dalam contoh di atas biaya tambahan dihitung dengan membandingkan biaya produksi pada kapasitas yang akan dinaikkan dengan biaya yang sama pada kapasitas sekarang.

Jika biaya tambahan dihubungkan dengan suatu alternatif tindakan yang kemungkinan akan dilaksanakan atau mungkin juga tidak dilaksanakan oleh manajemen, biaya tambahan mungkin dapat terjadi mungkin juga tidak. Apabila alternatif yang diusulkan bukan merupakan penambahan kegiatan melainkan berupa peniadaan suatu kegiatan yang sekarang ada, maka biaya tertentu yang ada sekarang dapat dihindari. Biaya ini disebut biaya terhindarkan (*avoidable cost*), yaitu biaya yang tidak akan terjadi jika suatu alternatif dipilih. Sesungguhnya biaya terhindarkan merupakan variasi biaya tambahan. Oleh karena itu, biaya ini sering kali disebut dengan penghematan biaya tambahan (*incremental cost salving* atau *negative incremental cost*).

Pengertian biaya tambahan dan biaya terhindarkan sangat penting dalam pengambilan keputusan karena biaya tersebut merupakan biaya diferensial yang terpengaruh jika suatu alternatif yang berhubungan dengan penambahan atau pengurangan volume kegiatan dipertimbangkan. Biaya diferensial hanya sama dengan biaya tambahan dalam hal pengambilan keputusan yang dipertimbangkan berkaitan dengan penambahan atau pengurangan volume kegiatan.

Biaya tambahan merupakan salah satu unsur biaya diferensial, namun biaya diferensial tidak terbatas pada tambahan biaya saja. Biaya tambahan sama dengan biaya diferensial hanya dalam hal pengambilan keputusan menghadapi pemilihan alternatif penambahan atau penurunan volume kegiatan, istilah biaya tambahan menjadi tidak relevan, dan hanya biaya diferensial yang relevan dengan segala jenis pengambilan keputusan.

9. Biaya Diferensial versus Biaya Kesempatan

Biaya kesempatan adalah penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternatif tertentu. Biaya kesempatan merupakan salah satu unsur biaya diferensial, namun biaya diferensial tidak terbatas pada biaya kesempatan saja. Biaya diferensial mencakup pula biaya keluar dari saku di samping dalam pengambilan keputusan tertentu, biaya diferensial mencakup pula biaya kesempatan.

10. Biaya Diferensial versus Biaya Keluar dari Saku

Biaya yang akan memerlukan pengeluaran kas sekarang atau dalam jangka dekat sebagai akibat dari keputusan manajemen disebut sebagai biaya keluar dari saku. Sebagai contoh, manajemen memutuskan untuk menerima pesanan pembuatan produk dari seorang pelanggan, dalam hal ini biaya bahan baku dan tenaga kerja adalah contoh biaya keluar dari saku. Biaya overhead pabrik selain biaya depresiasi dan amortisasi yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Biaya depresiasi aktiva tetap dalam pengambilan keputusan jangka pendek bukan merupakan biaya dari saku. Pembayaran kas (atau setidaknya tidaknya kesanggupan untuk membayar kas) telah terjadi pada masa yang lalu, yaitu pada saat aktiva tetap tersebut diperoleh. Pada saat pemerolehan aktiva tetap tersebut harga pemerolehan aktiva tetap merupakan biaya keluar dari saku, sedangkan pada masa sesudahnya, biaya depresiasi aktiva tetap bukan merupakan biaya keluar dari saku. Biaya – biaya depresiasi, deplesi, dan amortisasi merupakan biaya terbenasm (*sunk cost*) dan bukan merupakan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek. Biaya terbenam merupakan biaya yang terjadi sebagai akibat dari pengambilan keputusan yang telah lalu. Biaya keluar dari saku merupakan salah satu unsur biaya diferensial, namun biaya diferensial tidak hanya terbatas pada biaya keluar dari saku saja. Dalam pengambilan keputusan tertentu biaya diferensial tidak hanya mencakup

biaya keluar dari saku saja, namun mencakup pula biaya kesempatan (yang bukan merupakan biaya keluar dari saku).

2.2.5 Analisa Biaya Relevan

A. Konsep Biaya Relevan

Akuntan merupakan sumber utama penyedia informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk membantu mereka memutuskan alternatif yang akan dipilih. Dalam hal ini, akuntan menyediakan informasi biaya untuk pengambilan keputusan dimana informasi tersebut merupakan informasi biaya relevan.

Menurut Hansen dan Mowen (2007:520) mendefinisikannya sebagai berikut :

“Relevant costs are future costs that differ across alternatives. All decision making to the future; accordingly, only future cost can be relevant to decisions. However to be relevant, a cost must not only be a future cost but must also differ from one alternative to another.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa biaya relevan adalah biaya masa depan yang berbeda antara alternatif yang satu dengan yang lainnya. Biaya relevan harus melibatkan kejadian di masa yang akan datang karena semua keputusan berkaitan dengan masa yang akan datang. Biaya relevan merupakan prediksi masa depan bukan merupakan rangkuman masa lalu. Keputusan yang diambil tidak akan mempengaruhi masa lalu karena tidak ada yang dapat mengubah yang sudah terjadi di masa lalu.

B. Langkah-langkah dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan fungsi dasar seorang manajer. Pengambilan keputusan adalah pemilihan tindakan dari alternatif – alternatif tindakan yang ada. Menurut Hansen dan Mowen (2007:517) :

“The six step describing the recommended decision making process are as follows :

- a Recognize and define the problem.*
- b Identify alternatives as possible solution to the problem; eliminate alternatives that clearly not feasible.*
- c Identify the costs and benefits associated with each feasible alternative. Classify costs and benefits as a relevant or irrelevant and eliminate irrelevant ones from considerations.*
- d Total the relevant costs and benefits for each alternative.*
- e Asset qualitative factors.*
- f Select the alternative with the greatest overall benefit”.*

Pada langkah pertama, yang perlu dilakukan adalah merumuskan masalah. Dalam merumuskan masalah diperlukan keahlian menganalisa situasi dan pemahaman tentang tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Dengan menganalisa situasi perubahan, dapat diketahui permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Setelah permasalahan yang dihadapi jelas, manajer mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai dari pemecahan masalah yang

mungkin dilakukan, yaitu untuk memaksimalkan keuntungan atau meminimumkan biaya.

Langkah kedua adalah identifikasi alternatif yang mungkin diambil. Pada tahap ini beberapa alternatif yang mungkin dapat dipergunakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan.

Langkah ketiga adalah identifikasi data biaya dan keuntungan yang diperoleh dari masing-masing alternatif. Mengumpulkan data dalam pengambilan keputusan merupakan salah satu tugas terpenting akuntan manajemen dalam sebuah perusahaan. Pada tahap ini dicari semua informasi yang berkaitan dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh masing-masing alternatif dan juga dicari informasi tentang penghasilan yang mungkin akan diperoleh dari alternatif-alternatif tersebut. Dari data-data tersebut kemudian diklasifikasikan antara biaya-biaya dan penghasilan penghasilan yang relevan dan tidak relevan dalam pengambilan keputusan.

Langkah keempat dalam pengambilan keputusan ini adalah menjumlahkan total biaya dan penghasilan relevan dari masing – masing alternatif. Dengan mengetahui jumlah biaya masing-masing alternatif akan didapatkan biaya diferensialnya.

Langkah kelima adalah mempertimbangkan faktor kualitatif. Meskipun tidak dapat diukur secara kuantitatif, faktor kualitatif memberikan pengaruh yang besar pada keputusan manajemen.

Langkah yang terakhir dalam pengambilan keputusan ini adalah membuat keputusan. Dari alternatif-alternatif keputusan tersebut ditentukan alternatif yang memberikan manfaat yang paling besar bagi perusahaan, baik dari sisi biaya dan penghasilan relevannya maupun pertimbangan faktor kualitatifnya.

C. Jenis Keputusan dalam Biaya Relevan

Terdapat beberapa jenis keputusan yang dapat diambil dengan menggunakan bantuan biaya relevan, antara lain adalah :

1. Keputusan membuat atau membeli (*make or buy decision*)

Sebagian besar perusahaan manufaktur menggunakan banyak komponen dalam merakit produk jadi. Pada situasi tertentu perusahaan diharapkan pada alternatif membeli dari pemasok atau membuat sendiri komponen tersebut. Dalam membuat keputusan, manajer membandingkan antara biaya relevan membeli komponen dari luar dengan biaya relevan apabila membuat sendiri. Keputusan diambil harus mempertimbangkan kapasitas yang menganggur diperusahaan.

2. Keputusan menjual atau memproses lebih lanjut (*sell or process further decision*)

Produk gabungan adalah dua atau lebih produk yang dihasilkan dari satu proses produksi. Ada satu titik dimana produk-produk itu dipisah satu sama lain yang disebut sebagai titik pisah batas (*split off point*). Pada titik ini produk berdiri sendiri, tidak mempengaruhi dan tidak dipengaruhi produk lainnya. Setelah produk pada titik pemisahan atau memprosesnya lebih lanjut, dijual dengan harga yang lebih tinggi karena adanya proses tambahan yang menyebabkan

bertambahnya biaya. Untuk pengambilan keputusan ini harus diidentifikasi terlebih dahulu biaya-biaya yang relevan dan tidak relevan dari masing-masing alternatif. Kedua alternatif tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui alternatif yang memberikan keuntungan paling tinggi.

3. Keputusan menghentikan atau melanjutkan produksi (*keep or drop decision*)

Dalam memproduksi suatu produk, perusahaan berusaha untuk mendapatkan laba yang maksimal, tetapi adakalanya suatu produk yang dihasilkan mengalami kerugian. Dalam hal ini perusahaan dihadapkan pada permasalahan untuk menghentikan atau melanjutkan produksi produk yang merugi tersebut. Untuk membantu memecahkan permasalahan ini pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan bantuan biaya relevan, yaitu mengidentifikasi biaya – biaya yang relevan dan tidak relevan, mengolahnya dan menghitung perubahan laba secara keseluruhan yang mungkin akan terjadi akibat dihentikannya produk tersebut. Apabila laba perusahaan secara keseluruhan meningkat dengan dihentikannya produk tersebut, sebaiknya perusahaan menghentikan produk tersebut. Tetapi apabila laba perusahaan secara keseluruhan mengalami penurunan, maka sebaiknya produk tersebut tetap diproduksi.

4. Keputusan menerima atau menolak pesanan khusus (*special order decision*)

Pada saat tertentu, perusahaan mungkin menerima suatu tawaran dari konsumen untuk memproduksi produknya melebihi jumlah produksi normalnya dan biasanya dengan harga yang lebih murah dari harga jual normal. Dalam hal ini, untuk memutuskan menerima atau menolak pesanan

khusus tersebut perlu dipertimbangkan biaya diferensial dan pendapatan diferensial yang mungkin dihasilkan dari pesanan khusus tersebut. Apabila perusahaan mempertimbangkan untuk menerima pesanan khusus tersebut dan pada saat itu perusahaan telah beroperasi pada kapasitas penuh, maka pesanan tersebut akan menambah biaya produksi tetap dan variabelnya. Tetapi apabila perusahaan belum beroperasi pada kapasitas penuh, dalam arti ada kapasitas menganggur, maka tambahan produksi atas pesanan khusus tersebut tidak akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi tetap dan hanya menaikkan biaya variabelnya saja.

Menurut Hansen dan Mowen (2001:282) keputusan pesanan khusus (*special order decision*) memfokuskan pada pernyataan apakah pesanan harga khusus harus diterima atau ditolak. Pesanan – pesanan seperti ini seringkali menarik, khususnya ketika perusahaan sedang beroperasi di bawah kapasitas produktif maksimumnya.

Menurut Mulyadi (2001:149) informasi akuntansi diferensial yang relevan adalah pendapatan diferensial dan biaya relevan. Untuk keputusan khusus diterima atau ditolak, yaitu :

1. Jika tambahan pendapatan diferensial lebih besar dari biaya diferensial maka pesanan khusus sebaiknya diterima.
2. Jika tambahan pendapatan diferensial lebih kecil dari biaya diferensial maka pesanan khusus sebaiknya ditolak.

Berikut ini contoh pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus PT. Dilla memproduksi produk x dalam pabrik yang berkapasitas 200.000 satuan per tahun. Untuk tahun anggaran 20X1 perusahaan merencanakan akan memproduksi dan menjual produk x sebanyak 150.000 satuan dengan harga jual sebesar Rp1.250,00 per satuan. Anggaran biaya untuk tahun tersebut menunjukkan rincian biaya sebagai berikut :

	Per Satuan	Total
Biaya variabel :		
Biaya produksi variabel	Rp 400	Rp 60.000.000
Biaya komersial variabel	120	18.000.000
Biaya tetap :		
Biaya produksi variabel	300	45.000.000
Biaya komersial variabel	<u>150</u>	<u>22.500.000</u>
Total biaya	Rp 970	Rp 145.000.000

Misalnya, perusahaan menerima atau menolak pesanan khusus (di luar perusahaan yang reguler) sebanyak 30.000 satuan produk x dari perusahaan lain. Harga yang diminta oleh pemesan adalah Rp750,00 per satuan.

Jika dilihat sepintas, harga yang diminta oleh pemesan tersebut jauh berbeda di bawah harga jual yang normal, bahkan berada di bawah biaya penuh

produk x tersebut, sehingga seolah – olah dengan penerimaan pesanan khusus tersebut perusahaan akan menderita kerugian.

Dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, informasi akuntansi diferensial yang relevan adalah pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Jika pendapatan diferensial (yaitu tambahan pendapatan dengan diterimanya pesanan khusus tersebut) lebih tinggi dibandingkan dengan biaya maka pesanan khusus sebaiknya diterima. Di lain pihak, jika pendapatan diferensial lebih rendah dibandingkan dengan biaya diferensial, maka pesanan khusus sebaiknya ditolak. Jika dianalisis lebih mendalam dengan mendasarkan informasi akuntansi diferensial sebagai berikut:

Pendapatan diferensial :		
30.000 satuan x Rp750		<u>Rp22.500.000</u>
Biaya diferensial :		
Biaya produksi variabel	Rp12.000.000	
Biaya komersial variabel	3.600.000	
		<u>15.600.000</u>
Laba diferensial		Rp 6.900.000

Maka dalam keadaan tersebut diatas, PT Dilla sebaiknya menerima pesanan khusus.

2.2.6 Pengertian Pengambilan Keputusan

Menurut Salusu (2002:45), Pengambilan keputusan adalah proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai situasi. Proses itu untuk menemukan dan menyelesaikan masalah organisasi. Mengambil keputusan memerlukan satu seri tindakan, membutuhkan beberapa langkah. Sehubungan dengan itu, pengambilan keputusan hendaknya dipahami dalam dua pengertian, yaitu :

1. Penetapan tujuan yang merupakan terjemahan dari cita – cita, aspirasi.
2. Pencapaian tujuan melalui implementasinya.

Keputusan dibuat untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan dan ini semua berintikan pada hubungan kemanusiaan.

2.2.7 Pengertian Akuntansi Manajemen

Berkembang atau tidaknya suatu perusahaan sangat tergantung pada manajemen dalam mengelola perusahaannya. Dalam perusahaan tersebut manajer membutuhkan informasi. Informasi sangat penting bagi proses manajemen dan akuntansi adalah salah satu informasi yang penting bagi perusahaan. Pengertian yang baik atas akuntansi sangat diperlukan oleh para manajer untuk melakukan peranan operasionalnya secara kompeten dan bertanggungjawab.

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi-transaksi keuangan perusahaan untuk disajikan dalam laporan keuangan. Akuntansi manajemen diperlukan untuk disajikan dalam laporan keuangan. Akuntansi manajemen diperlukan oleh manajer untuk menyediakan informasi

yang dibutuhkan dalam melaksanakan fungsinya, yaitu melaksanakan proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Menurut Hansen dan Mowen (2007:6), fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

- a The detailed formulation of action to achieve a particular end is the management activity called planning.*
- b The managerial activity of monitoring a plant's implementation and taking corrective action as needed is referred to as controlling.*
- c The process of choosing among competition alternatives is decision making.*

Menurut Hilton (2008:4), akuntansi manajemen adalah *"The process of identifying, measuring, analyzing, interpreting, and communication information in pursuit of an organization's goals"*.

Manajemen dalam upaya mengelola sumber daya perusahaan melakukan aktivitas seperti perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hansen dan Mowen (2007:5) bahwa *"Management process describe the function of carried out by managers. It include the following activities : (1) planning, (2) controlling, and (3) decision making"*. Proses pengambilan keputusan merupakan suatu pemilihan diantara beberapa alternatif tindakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi langkah penting dalam proses pengambilan keputusan agar dapat dicari alternatif penyelesaiannya dan dipilih alternatif yang paling baik. Agar hasil dari pengambilan keputusan tersebut sesuai dengan yang ditargetkan perusahaan, keputusan yang diambil harus didasarkan pada informasi yang tepat dan relevan.

Di dalam mengelola perusahaan, manajemen memerlukan suatu sistem informasi yang dapat menyajikan informasi yang berguna untuk berbagai tujuan.

Informasi yang disediakan akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dimana membantu manajer melakukan perencanaan secara efektif, mengarahkan operasi sehari-hari dan mencapai penyelesaian terbaik sehubungan dengan masalah operasi yang dihadapi oleh perusahaan.

Selain informasi yang bersifat keuangan, manajemen juga memerlukan informasi lain yang tersedia melalui sistem informasi manajemen. Akuntansi manajemen mengolah data perusahaan untuk disajikan kepada para pengambil keputusan khususnya pihak intern perusahaan dimana tidak dibatasi oleh prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum.

Prinsip atau ukuran dari berhasilnya suatu akuntansi manajemen adalah adanya manfaat, yaitu apabila suatu informasi atau suatu prinsip pengukuran tertentu ternyata bermanfaat untuk tujuan – tujuan tertentu pihak perusahaan.

2.2.8 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian dengan cara tertentu transaksi-transaksi keuangan di dalam perusahaan atau organisasi serta penafsiran terhadap hasilnya.

Akuntansi dimana kegiatannya bertujuan untuk menyediakan informasi biaya bagi manajemen disebut sebagai akuntansi biaya. Dalam ilmu akuntansi terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain

Hansen dan Mowen (2007:35) yang berpendapat “*Cost is the cash or cash equivalent value sacrificed goods and services that expected to bring a current or future benefit to the organization*”.

Sedangkan Mulyadi (2009:7) berpendapat : “Biaya adalah objek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

2.2.9 Peranan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan

Informasi akuntansi merupakan input penting bagi berbagai pihak yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Informasi ini bisa berasal dari perusahaan sendiri maupun dari luar perusahaan. Informasi akuntansi merupakan salah satu informasi diferensial yang harus dipertimbangkan perusahaan. Jika manajer memilih salah satu alternatif diantara berbagai alternatif pilihan penyelesaian masalah, maka sebenarnya ia menghadapi resiko karena alternatif yang dipilih tersebut bukan alternatif terbaik atau alternatif tersebut mungkin dapat menyelesaikan masalah yang ada.

Manajemen membutuhkan informasi yang mendukung setiap alternatif penyelesaian yang telah dirumuskan. Informasi akuntansi yang digunakan manajer dapat berasal dari luar maupun dari dalam perusahaan. Pada saat manajer melakukan pengambilan keputusan, sebenarnya manajer menghadapi resiko karena alternatif yang dipilih mungkin bukan alternatif penyelesaian yang paling baik untuk masalah yang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, manajer

harus mengumpulkan informasi yang benar – benar berguna untuk membantu proses pengambilan keputusan.

Menurut Hilton (2008:586), kriteria yang harus digunakan oleh akuntansi manajemen dalam mendesain sistem informasi akuntansi yang menyediakan data pengambilan keputusan ada tiga yaitu :

a Relevance

Informasi relevan jika informasi tersebut berhubungan dengan sebuah masalah keputusan. Keputusan yang berbeda biasanya akan membutuhkan data yang berbeda pula.

b Accuracy

Informasi yang berhubungan dengan masalah keputusan harus akurat, jika tidak informasi tersebut akan sedikit manfaatnya. Hal ini berarti informasi harus tepat.

c Timeliness

Data yang relevan dan akurat akan bernilai lebih jika data tersebut diperoleh tepat waktu, yaitu tersedia pada saat diperlukan untuk sebuah pembuatan keputusan.

Dalam penyediaan informasi untuk membantu manajemen di dalam mengelola perusahaan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan manajemen yaitu tentang sifat-sifat informasi yang dihasilkan akuntansi biaya untuk bertujuan pengambilan keputusan khusus. Sifat-sifat informasi ini melengkapi karakteristik informasi yang telah disebut dimuka.

Horngren dan Sundem (2002:168) mendefinisikan pengambilan keputusan yaitu : *“Essentially choosing among several courses of action, the available actions are determined by an often time-consuming formal or informal search and screening process, perhaps carried on by a company team that includes engineers, accountants, and operating executives”*.

Keputusan yang diambil didasarkan pada perbedaan efek tiap alternatif terhadap kinerja dimasa mendatang. Terhadap data masa depan yang diharapkan, hanya yang berbeda diantara alternatif-alternatif yang relevan terhadap keputusan. Dalam pengambilan keputusan, biaya selalu merupakan faktor kunci. Biaya dari suatu alternatif harus dibanding dengan biaya alternatif yang lain, agar dapat mengambil keputusan dengan baik, harus dipisahkan informasi relevan dan tidak relevan sehingga informasi yang tidak relevan bisa disisihkan dari kerangka kerja keputusan.

2.3 Proposisi

Pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dengan konsep biaya diferensial menggunakan metode penentuan harga pokok variabel akan dapat menentukan suatu tindakan yang berpengaruh pada kinerja atau performa perusahaan, keputusan yang salah akan mengakibatkan suatu kerugian yang besar dan bahkan berdampak buruk bagi perusahaan. Dalam pengambilan keputusan, sasaran jangka pendek adalah pencarian laba yang maksimal bagi perusahaan.

Perusahaan dapat menerima pesanan khusus tersebut apabila pendapatan diferensial (yaitu tambahan pendapatan dengan diterimanya pesanan khusus tersebut) lebih tinggi dibandingkan dengan biaya diferensial (yaitu tambahan biaya karena memenuhi pesanan khusus tersebut). Di lain pihak jika pendapatan diferensial lebih rendah dibandingkan dengan biaya diferensial, maka pesanan khusus sebaiknya ditolak.

2.4 Kerangka Pemikiran

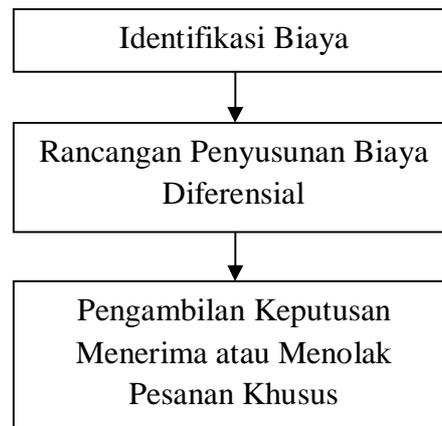
Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan, manajemen diharapkan pada pengambilan keputusan yang menyangkut pemilihan berbagai macam alternatif yang tersedia. Oleh karena itu manajemen menyiapkan data yang dianggap perlu sebagai dasar dalam menentukan alternatif mana yang akan dipilih.

Suatu biaya disebut relevan jika biaya tersebut berhubungan dengan tujuan perekonomian biaya. Jika manajemen bermaksud mengetahui harga pokok produk yang diproduksi dalam bulan tertentu, maka ia mengumpulkan biaya produksi sesungguhnya yang telah dikeluarkan untuk produksi dalam bulan yang bersangkutan. Biaya produksi sesungguhnya tersebut merupakan biaya relevan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh pengumpulan informasi biaya tersebut. Karena pengambilan keputusan selalu menyangkut pemilihan alternatif masa yang akan datang. Informasi yang relevan adalah informasi yang akan datang dan yang berada diantara alternatif yang akan dipilih.

Keputusan untuk memilih menolak atau menerima pesanan khusus yang ada, para manajer menggunakan proses yang dinyatakan pada gambar 2.1

Langkah pertama, yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi biaya – biaya yang ada pada perusahaan. Kemudian biaya – biaya tersebut diklasifikasikan berdasarkan perilakunya. Mengumpulkan data dalam pengambilan keputusan merupakan salah satu tugas terpenting akuntan manajemen dalam sebuah perusahaan. Pada tahap ini dicari semua informasi yang berkaitan dengan biaya – biaya yang harus dikeluarkan oleh masing – masing alternatif dan juga dicari informasi tentang pendapatan yang mungkin akan diperoleh dari alternatif – alternatif tersebut. Pada tahap kedua, dari data – data tersebut kemudian dilakukan rancangan biaya diferensial dengan menyusun laporan biaya diferensial sampai dengan ditentukannya laba dari pesanan khusus. Cara menentukan laba dari pesanan khusus tersebut yaitu dengan mengklasifikasikan antara biaya dan pendapatan yang relevan dan tidak relevan dalam pengambilan keputusan, kemudian menjumlahkan total biaya dan pendapatan relevan dari masing – masing alternatif. Dengan mengetahui jumlah biaya masing – masing alternatif akan didapatkan biaya diferensialnya.

Serta pada tahap terakhir, adanya pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.



Gambar 2.1 Proses menolak atau manerima pesanan khusus